

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayatinya. Sejak zaman dahulu, manusia khususnya masyarakat Indonesia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya untuk obat. Kekayaan alam di sekitar manusia sebenarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan, tetapi belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, atau bahkan dikembangkan (Silalahi, 2012). Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Sari & Ruma, 2006). Selain itu obat tradisional memiliki manfaat yang banyak, harganya murah, dan bisa dipetik kapan saja (Widodo, 2013).

Alam kehidupan yang paling dekat dengan manusia adalah tumbuhan, karena tanpa tumbuhan tidak akan ada kebudayaan dalam kehidupan manusia. Maka dari itu tanaman obat termasuk ke dalam kearifan lokal (Suryadarma, 2005). Kearifan lokal turut menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan sumber daya masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam. Kearifan lokal sering diartikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*), dan kebijakan setempat (*local wisdom*) (Siswadi dkk., 2011). UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat

yang antara lain dipakai untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Penggunaan teknologi yang telah berkembang di dunia pendidikan telah membawa tantangan tersendiri bagi pendidik tentang bagaimana pendidik dapat menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal. Keseimbangan antara penerapan teknologi dalam pendidikan dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal harus tetap dipertahankan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus membentuk pribadi yang madani pada generasi muda bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Seiring perkembangan zaman, pengetahuan kearifan lokal khususnya tentang tanaman obat saat ini sudah mulai pudar (Siswadi dkk., 2011). Saat ini penggunaan obat-obatan tradisional belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan masyarakat kota (Sari & Ruma, 2006). Padahal seperti kita ketahui saat ini banyak produk obat yang menggunakan bahan-bahan herbal atau berasal dari alam dan dipatok dengan harga yang cukup tinggi. Kemajuan teknologi dan budaya modern menyebabkan pengetahuan kearifan lokal tanaman obat semakin menurun, terutama di kalangan anak muda. Gaya hidup yang serba instan menyebabkan pengetahuan kearifan lokal tanaman obat dinilai tidak terlalu penting karena dianggap tidak praktis. Akibatnya sumberdaya tanaman obat tidak lagi dilestarikan dan terpelihara dengan baik. Hilangnya nilai-nilai ini menyebabkan masalah yaitu moral, etika, kesehatan, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan tidak ada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengetahuan kearifan lokal.

Masalah-masalah yang telah dikemukakan tentu tidak lepas dari kurangnya pendidikan kearifan lokal tentang tanaman obat. Salah satu penyebab menurunnya pengetahuan kearifan lokal tanaman obat adalah belum adanya pengenalan dini terhadap tumbuhan yang berkhasiat obat di institusi pendidikan yang sebaiknya dimulai dari pendidikan dasar (Zein, 2005). Masalah tersebut didukung oleh minimnya sarana bagi siswa yang tinggal di daerah kota menjadi kendala untuk lebih

dekat dan mengenal lingkungan. Berbeda dengan siswa yang tinggal di daerah desa yang lingkungan sekitarnya masih terbilang alami. Siswa yang tinggal di desa memiliki kesempatan lebih banyak untuk lebih dekat dan mengenal lingkungan dibandingkan siswa yang tinggal di kota. Meskipun siswa di desa lebih memiliki kesempatan untuk lebih mengenal lingkungan, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa di desa akan hilang apabila tidak dijaga. Begitupula dengan siswa yang tinggal di daerah kota, pengetahuan kearifan lokal tanaman obat penting untuk dijaga karena dengan pengetahuan kearifan lokal siswa akan lebih menghargai lingkungan dan belajar untuk memanfaatkan serta melestarikan sumber daya yang ada. Masalah-masalah tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik khususnya bidang pendidikan biologi. Seiring dengan berkembangnya kurikulum, kurikulum 2013 menekankan kepada pendidik untuk melakukan pendekatan lingkungan, sehingga siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Materi keanekaragaman hayati tentu saja dapat menjadi sarana bagi guru biologi untuk menyampaikan kearifan lokal khususnya tanaman obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat kita ketahui bahwa peran pendidikan sangat penting dalam menjaga pengetahuan kearifan lokal pada siswa. Sebagai calon guru kita harus menerapkan pentingnya pengetahuan kearifan lokal pada siswa. Pengetahuan kearifan lokal khususnya tanaman obat dapat menimbulkan kesadaran siswa untuk melestarikan lingkungannya, selain itu pembelajaran akan lebih dimaknai karena siswa akan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi pengetahuan kearifan lokal tanaman obat pada siswa saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat yang dimiliki oleh siswa SMA di Kota dan Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa SMA di Kota dan Kabupaten Bandung?”. Masalah umum di atas dapat menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa SMA di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa SMA di Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perbedaan pengetahuan tentang tanaman obat pada siswa SMA di Kota dan Kabupaten Bandung?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu agar lebih mudah mengarah pada tujuan dan rumusan masalah yang ditentukan. Berikut batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat keluarga yang berkaitan dengan penyakit ringan yang sering di alami sehari-hari.
2. Siswa SMA yang diteliti dalam penelitian ini merupakan siswa SMA kelas X.

D. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbandingan pengetahuan kearifan lokal tanaman obat pada siswa SMA di Kota dan Kabupaten Bandung.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini maka peneliti dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan kearifan lokal tentang tanaman obat pada siswa SMA saat ini. Selain itu bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan referensi apabila penelitian ini akan dilanjutkan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kesadaran guru untuk tetap melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menanamkan pengertian pada siswa tentang pentingnya pengetahuan kearifan lokal khususnya tanaman obat.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang pengetahuan kearifan lokal tanaman obat yang dimiliki oleh siswa saat ini.

